

## **IMPLEMENTASI METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN KOMUNIKASI LISAN SISWA SMALB MATA PELAJARAN PAI DI SLB NEGERI TULUNGAGUNG**

**Dafid Fajar Hidayat. HS<sup>1</sup>**

[Dafit@iaih.ac.id](mailto:Dafit@iaih.ac.id)

### **Abstrak**

*Pada dasarnya setiap manusia tidak bisa terlepas untuk berinteraksi dengan manusia yang lain. Sebagai makhluk sosial manusia selalu berusaha untuk membangun hubungan dengan sesama. Namun sebagian manusia ada yang diberikan keterbatasan dalam komunikasi (berkebutuhan khusus), seperti yang kita ketahui pada siswa di Sekolah Luar Biasa (B-Tunarungu) mereka diberikan keterbatasan pada salah satu alat indra yaitu pendengaran sehingga menyebabkan komunikasi yang kurang lancar. Ketunarunguan siswa berkenaan kondisi pendengaran individu, yaitu ketidakmampuan siswa dalam menangkap komunikasi verbal atau suara lainnya yang disesuaikan dengan frekuensi dan intensitas tertentu. Dengan implementasi metode jigsaw dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu memberikan solusi dalam ketrampilan komunikasi lisan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode jigsaw dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi lisan siswa SMALB tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Tipe penelitian deskriptif digunakan sebagai prosedur untuk mengemukakan pemecahan masalah dengan mengetengahkan keadaan obyek yang diteliti. Pengumpulan data berlangsung dari tanggal 01 Agustus sampai 15 Oktober 2023 di SLB Negeri Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan ketrampilan komunikasi lisan siswa SMALB Negeri Tulungagung melalui implementasi metode jigsaw pada matapelajaran PAI. Kekurangan dari penelitian ini belum mencakup keseluruhan matapelajaran sehingga penelitian ini belum bisa digeneralisasikan dan perlu dikaji untuk peneliti lanjutan.*

**Kata kunci:** *Metode Jigsaw, Ketrampilan Komunikasi, Pendidikan Agama Islam*

---

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri

**Title:** *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB*

**IMPLEMENTATION OF THE JIGSAW METHOD IN IMPROVING THE  
ORAL COMMUNICATION SKILLS OF SMALB STUDENTS IN PAI  
SUBJECTS AT TULUNGAGUNG STATE SLB**

***Abstract***

*Basically, every human being cannot be separated from interacting with other humans. As social creatures, humans always try to build relationships with others. However, some people are limited in communication (have special needs), as we know, students at Special Schools (B-Deaf) are limited in one of their senses, namely hearing, which causes communication to be less than fluent. Student deafness concerns individual hearing conditions, namely the student's inability to perceive verbal communication or other sounds that are adjusted to a certain frequency and intensity. By implementing the jigsaw method in PAI learning, it is hoped that it will be able to provide solutions in oral communication skills. The aim of this research is to find out how the implementation of the jigsaw method improves the oral communication skills of SMALB Tulungagung students. This research uses a qualitative method with a descriptive type. Descriptive research type is used as a procedure to propose problem solving by highlighting the state of the object being studied. Data collection took place from 01 August to 15 October 2023 at the Tulungagung State Special School. The results of the research showed that there was an increase in the oral communication skills of Tulungagung State High School students through the implementation of the jigsaw method in PAI subjects. The weakness of this research is that it does not cover all subjects so this research cannot yet be generalized and needs to be studied by further researchers.*

***Keywords:*** *Jigsaw Method, Communication Skills, Islamic Religious Education*

## **1. PENDAHULUAN**

### **Latar belakang masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia lainnya, artinya manusia memiliki kemampuan serta kebiasaan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan yang lain. Komunikasi merupakan kunci sukses dalam pergaulan dan karir, karena dengan komunikasi yang baik, maka dapat dibangun hubungan yang baik. Jadi, keterampilan komunikasi adalah keterampilan utama yang harus dimiliki untuk mampu membina hubungan baik dengan orang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak (komunikator dan komunikan). Apabila tidak dapat dilakukan dengan bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, dimungkinkan komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Caraseperti itu disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal. Komunikasi dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan, adanya partisipasi, menggunakan lambang-lambang berlangsung antara orang normal biasanya secara fisik dan mental atau pun bahkan yang berkebutuhan khusus seperti tunarungu. Namun, hal ini akan berbeda bagi seseorang yang memiliki kekurangan secara fisik. Mereka hanya dapat menerima informasi melalui inderanya yang masih dapat berfungsi secara baik.

Ada banyak cara untuk dapat membangun komunikasi dengan siswa tunarungu. Cara yang paling umum adalah dengan membaca gerak bibir dan menggunakan bahasa isyarat. Dapat juga berkomunikasi menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan kertas bagi mereka yang berpendidikan, ataupun perangkat CART (*Communication Access Realtime Translation*). Apa pun caranya, komunikator harus sopan dan memperhatikan penuh penyandang tunarungu, Anak tunarungu akan memiliki hambatan dalam komunikasi verbal, baik secara ekspresif (berbicara) maupun reseptif (memahami pembicaraan orang lain) sehingga anak tuna rungu lebih memfungsikan dan mengutamakan indera penglihatannya untuk menerima pesan dan mengolah pesan dari luar dibandingkan indera pendengarannya.

Berbeda dengan cara diatas, keunikan dari salah satu guru PAI di SLB-B Negeri Tulungagung mengimplementasikan metode jigsaw dalam pembelajarannya untuk melatih

**Title:** *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB*

ketrampilan berbicara. Metode jigsaw dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di SMALB-B yang antara lain untuk memahami, menghayati meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan metode jigsaw guru akan lebih benar benar memahami karakter peserta didik dan mampu memberikan motivasi yang lebih besar kepada mereka sehingga akan lebih terampil dalam berkomunikasi. Dengan demikian yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode jigsaw dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi lisan siswa SMALB-B Negeri Tulungagung pada mata pelajaran PAI? Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dari penelitian terdahulu terkait dengan metode jigsaw dan komunikasi tunarungu di lingkungan SLB. Secara praktikal diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses memahami persoalan komunikasi di lingkungan SLB, khususnya di SLB Negeri Tulungagung.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya, Suryani, A Aman - Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 2019 - [journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id) dengan judul *efektifitas pembelajaran ips melalui metode jigsaw ditinjau dari aktifitas dan hasil belajar*. Kemudian penelitian FY Indrawan, E Irawan - Jurnal Tadris IPA, 2021 - [ejournal.iainponorogo.ac.id](http://ejournal.iainponorogo.ac.id) *Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Daring Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP*. Berbeda dengan penelitian terdahulu penelitian ini lebih terfokus dengan implementasi metode jigsaw dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan pada siswa SMALB-B Tulungagung.

## **2. KAJIAN TEORI**

Metode dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Sanjaya (dalam Strategi pembelajaran 2016) juga menyatakan bahwa Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode ini merupakan langkah-langkah operasional dari strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan Achmad Sugandi (dalam teori pembelajaran 2014) mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari. Isjoni (2009:63) juga mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Sedangkan menurut Ginting (2014:42) metode merupakan cara atau pola yang khas untuk memanfaatkan prinsip dasarpendidikan, berbagai teknik dan sumber daya yang terkait pada proses pembelajaran peserta didik. Dari penjelasan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran untuk tercapainya tujuan dari sebuah pembelajaran.

### **2.1 Pengertian Metode Jigsaw**

Metode pembelajaran jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar, yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan, untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok. Model jigsaw ini dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan, terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru. Struktur jigsaw ini pun menciptakan saling ketergantungan karena bersifat kooperatif.

Model pembelajaran jigsaw adalah suatu variasi model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang

**Title:** *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB*

bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar, dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 siswa. Dimuat secara heterogen, dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota, sehingga mereka pun harus bekerjasama, saling ketergantungan yang positif, dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, serta bisa menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. (Rosman dan Shoimin, 2014, 41) Menurut Lie (2008), model pembelajaran jigsaw merupakan sistem pelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Menurut Slavin (2008), model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Menurut Johnson dan Johnson dalam Isjoni (2009), model pembelajaran jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sedangkan Sudrajat (2008), menjelaskan model pembelajaran jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar, dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari. Teknik ini serupa dengan pertukaran antar kelompok. Tiap siswa mempelajari setiap bagian yang bila digabungkan akan membentuk pengetahuan yang padu. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali kepada kelompok asal dan berusaha

**Title:** *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB*

mengajarkan pada teman sekelompok nya apa yang mereka dapatkan saat pertemuandi kelompok ahli.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw adalah proses belajar siswa secara kelompok, dan saling bekerjasama dalam mempelajari suatu materi yang di berikan, serta materi yang sudah dikuasai harus disampaikan kepada anggota kelompok lain.

**a. Tujuan Metode Jigsaw**

Ada tiga tujuan model pembelajaran jigsaw menurut Ibrahim & Nana (2000), yaitu:

- 1) Hasil belajar akademik, dalam belajar kooperatif salain mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, dan kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial, mengajarkan pada siswa keterampilan bekerja sama, ketrampilan komunikasi dan kolaborasi dengan siswa lainnya.

Hal tersebut pun sejalan dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2010:57), yaitu tujuan model pembelajaran jigsaw adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun secara kelompok. Karena para siswa bekerja dalam suatu tim, maka dengan sendirinya mereka dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang, etnis dan kemampuan, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan individu maupun kelompok dan pemecahan masalah.

**b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Jigsaw**

Secara rinci, karakteristik atau ciri-ciri model pembelajaran jigsaw, antara lain:

- 1) Cara siswa bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk menuntaskan materi yang dipelajari.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, sedang, dan rendah.

**Title:** *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB*

- 3) Bila memungkinkan, anggota kelompok dibentuk berdasarkan siswa dengan ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda dan,
- 4) Penghargaan diberikan pada kelompok daripada individu.

Esensi dari model pembelajaran jigsaw adalah tanggung jawab individu, sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slavin (2015:2) tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu (1) penghargaan kelompok, (2) pertanggungjawaban individu, dan (3) kesempatan yang sama untuk berhasil.

**c. Manfaat Model Pembelajaran Jigsaw**

Penerapan model pembelajaran jigsaw ini tentunya memiliki segudang manfaat, seperti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan kerja sama antara siswa, tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan, melatih keterampilan berkomunikasi siswa dengan anggota kelompoknya, serta menjadi siswa yang ahli dalam tugas yang diberikan.

Berikut manfaat model pembelajaran jigsaw yang memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak.

1. Meningkatkan hasil belajar,
2. Meningkatkan daya ingat,
3. Dapat digunakan untuk mencapai daya penalaran siswa dalam tingkat tinggi,
4. Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individual),
5. Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen,
6. Meningkatkan sikap positif siswa terhadap sekolah dan guru,
7. Meningkatkan harga diri anak,
8. Meningkatkan perilaku siswa terhadap penyesuaian sosial yang positif dan meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

**d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Jigsaw**

Selanjutnya, cara terbaik untuk memahami model pembelajaran jigsaw

**Title:** *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB*

adalah dengan mengetahui langsung bagaimana contoh sintaks, serta langkah atau prosedur penerapannya. Mengadopsi Arends (1997), adapun langkah-langkah model pembelajaran jigsaw adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan materi yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen / bagian.
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa beberapa kelompok-kelompok kecil sesuai dengan segmen / bagian materi. Dalam metode jigsaw ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompokasal) yang ditugaskan untuk mendalami sub topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.
- 3) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi atau sub topik yang berbeda-beda.
- 4) Setiap kelompok asal mengirimkan anggotanya ke kelompok lain atau kelompok ahli. Di dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama. Kemudian setiap anggota merencanakan bagaimana mengajarkan sub topik yang menjadi bagian anggota kelompoknya semula (kelompok asal).
- 5) Setelah pembahasan selesai para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengajarkan pada teman sekelompoknya pengetahuan apa yang telah mereka dapatkan saat pertemuan di kelompok ahli.
- 6) Selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan.

## **2.2 Keterampilan Komunikasi**

Komunikasi adalah peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan

**Title:** *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB*

manusia, menurut penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun manusia digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi menentukan kualitas kehidupan manusia. Menurut Poniran (2000:2) komunikasi antar manusia itu menggunakan alat penghubung berupa lambang-lambang dalam bentuk bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa tubuh dan lain-lainnya, sehingga pesan mudah dimengerti dan dipahami oleh penerima pesan. Apabila masing-masing pihak yang berkomunikasi mengerti dan memahami apa yang dimaksud maka hubungan akan menjadi lancar, demikian sebaliknya. Oleh karena itu komunikasi merupakan proses pengoperasian isi pesan berupa lambang- lambang dari pengirim kepada penerima pesan. Komunikasi merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan sosial. Melalui komunikasi seseorang dapat memenuhi kebutuhan akan rasa ingin tahu, kebutuhan aktualisasi diri, dan kebutuhan untuk menyampaikan ide, pemikiran, pengetahuan dan informasi secara timbal balik kepada orang lain. Komunikasi yang tidak berjalan efektif, menyebabkan perilaku komunikasi mengembangkan sikap ketidaksenangan dan menutup diri (Rakhmat, 1998). Salah satu dari keterampilan proses yang dikembangkan dalam diri siswa adalah keterampilan berkomunikasi (Firman, 2000).

Agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain, manusia perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar berkomunikasi. Menurut Johnson (dalam Supratiknya, 1995), beberapa keterampilan dasar yang dimaksud adalah 1) harus mampu saling memahami, 2) harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas, 3) mampu saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong, 4) mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain. Nelson (2012) mengungkapkan, aspek-aspek keterampilan komunikasi ada tiga, antara lain: keterampilan verbal meliputi bahasa formal, bahasa informal, isi materi. Keterampilan vokal terkait dengan suara meliputi artikulasi, intonasi (tinggi - rendah), tempo (kecepatan bicara), aksentuasi (penekanan) dan volume. Keterampilan tubuh terdiri atas pesan-pesan yang dikirim melalui gerakan tubuh sebagai ekspresi yang sedang diungkapkan meliputi, ekspresi wajah, kontak mata,

gesture, dan penampilan. Faktor-faktor keterampilan komunikasi meliputi interaksi, symbol, dan media. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan mengekspresikan gagasan kepada orang lain sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian (Raras Pandu Respati Ningrum, 2015) Dampak yang muncul dari kegiatan komunikasi interpersonal yang rendah adalah sulitnya mengungkapkan perasaan siswa terhadap siswa lainnya ataupun terhadap guru mengenai permasalahan yang sedang dihadapinya, keengganan dalam melakukan interaksi komunikasi dalam kegiatan pembelajaran, munculnya sikap minder, dan sering terjadi konflik antar siswa.

**a. Ciri-Ciri Siswa Yang Terampil Komunikasi**

Siswa yang dapat berkomunikasi dengan lingkungannya dengan baik memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi. Safaria (2005) mengungkapkan ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi dan yang rendah. Berikut karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, yaitu:

1. Anak mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif.
2. Anak mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total.
3. Anak mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna.
4. Anak mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan tuntutanannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi.
5. Anak mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan win-win solution, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya.
6. Anak memiliki ketrampilan komunikasi yang mencakup ketrampilan

**Title: *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB***

mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif.

Termasuk pula di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.

Sedangkan menurut (Anderson dalam Dedy Wahyudi) ciri-ciri peserta didik dengan Kecerdasan Interpersonal di antaranya: 1. Biasanya mempunyai kemampuan yang baik dalam mengetahui dan memahami orang lain/temannya baik dalam minat, keinginan atau motivasinya. 2. Biasanya bersikap ekstrovert dan bisa bersifat kharismatik karena dapat meyakinkan orang lain serta cukup diplomatis. 3. Menyukai perdamaian, keharmonisan, kerjasama dan tidak menyukai konfrontasi.

### **2.3 SLB-B (Tunarungu)**

Dalam peraturan pemerintah pemerintah Republik Indonesia nomor 72 tahun 1991 tentang pendidikan luar biasa, dijelaskan bahwa pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental. Sementara menurut buku *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* karangan Profesor Pendidikan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus Universitas Negeri Yogyakarta, Suparno, Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah bentuk pendidikan bagi mereka yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran pada umumnya dikarenakan adanya kelainan fisik, kelainan emosional, atau mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. yang perlu digarisbawahi adalah seorang anak dapat menempuh pendidikan di SLB apabila ia mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode belajar pada umumnya. SLB-B merupakan sekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak penyandang tunarungu, yakni anak-anak yang memiliki hambatan pada indra pendengarannya. Di Sekolah Luar Biasa ini, anak-anak akan diajarkan cara berkomunikasi dengan membaca gerakan bibir. belajar bahasa isyarat dengan menggunakan gerakan tangan (*cued speech*), dan belajar dengan menggunakan alat bantu dengan (*cochlear implant*).

#### **a. Tunarungu**

**Title:** *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB*

Tunarungu merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan keadaan kehilangan pendengaran yang dialami seseorang. Secara umum tunarungu dikategorikan kurang dengar dan tuli, sebagaimana yang diungkap (Hallahan dan Kauffman, 1991, p. 26) bahwa tuna rungu adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, digolongkan kedalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai maupun tidak memakai alat bantu mendengar, sedangkan seseorang yang kurang dengar adalah seseorang yang biasanya dengan menggunakan alat bantu mendengar, sisa pendengarannya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran. Pengertian mengenai tunarungu juga sangat beragam, yang semuanya mengacu pada keadaan atau kondisi pendengaran anak tunarungu. (Somad dan Hernawati, 1996, 27) menyatakan bahwa: “Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan terutama melalui pendengaran”.

#### **2.4 Pendidikan Agama Islam**

Menurut Muhaimin (2003), bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan/atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Abdul Majid menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina

**Title:** *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB*

dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para pakar Pendidikan Agama Islam, dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Sedangkan materi Pendidikan Agama Islam yang ada di sma kelas X anataralain adalah Asma'ul Husna, Berbusana Muslim, Kejujuran, Al-Qur'an dan Hadis, Dakwah Rasulullah di Mekah, Hidup dengan Kemuliaan, Malaikat Allah, Haji, Zakat, dan Waqaf, Dakwah Rasulullah di Madinah Ilmu dan Pengetahuan, Pergaulan Bebas dan Zina.

**Title:** *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB*

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Moleong (2001) menjelaskan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati.

Ciri penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (entity). Hal ini dilakukan, karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang rangkaian kegiatan (proses) menjanging informasi dari kondisi apa adanya (sewajarnya) dalam suatu obyek, didasarkan sudut pandang teoritis maupun praktis untuk menjawab suatu permasalahan.

Subjek dalam penelitian ini adalah individu dengan informan sebagai kunci, yaitu Ibu kepala sekolah SLB-B dan guru Pendidikan Agama Islam. Dalam metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperanserta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Melalui observasi, peneliti mempelajari tentang perilaku komunikasi tunarungu, dan makna dari perilaku tersebut.

**Tabel.1** Data Key Informan

No	Nama	Jabatan
1	Anita Damayanty, S.Pd. M.Pd	Kepala sekolah
2	Dewine Ayu widyawati, S.Pd	Guru kelas
3	Eko prasetyo, M.Pd.I	Guru PAI
4	Siswa kelas x	Siswa SMALB

**Title:** *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB*

**Tabel.2** data siswa SMALB Negeri Tulungagung

No	No. Induk	Nama Siswa	TTL	Nama Orang Tua	Alamat
1	20088	Mohammad Zainuddin Sholeh	Tulungagung, 01 Mei 2007	Basroni/ Heny Mariati	Dsn. Kedungsingkal
2	20087	Dimas Saiful Arifin	Tulungagung, 7 Juni 2006	Suwoto/ Astuti Trisna Setyowati	Dsn. Bangkalan Jarakan
3	20092	Saifuddin Najib	Tulungagung, 12 Januari 2007	Ali Badar/ Sunarsih	Trenceng Sumbergempol
4	20089	Septian Rindra Prasetya	Tulungagung, 22 September 2006	Irwan Setyobudi/ Sudarsih	Dsn. Jaranguyang Kauman
5	20090	Siti Ardana Ayu Sholekah	Kediri, 06 Juli 2007	Fatchur Rochim/ Nurul Afifah	Dsn. Blimbing Jeli
6	20091	Suci Laylita Ayu Firmanda	Tulungagung, 9 Februari 2007	Gigih Suryani/ Sunarti	Dsn. Krajan Kel. Gresikan
7	20093	Maulidina zalfazakia	Tulungagung, 17 April 2007	Puji Astutik	Trenceng Sumbergempol
8	20094	Greace Slsa Billa	Tulungagung, 22 April 2005	Sundiyah	Dsn. Bangkalan Jarakan

Sumber. Pengumpulan data dokumentasi tanggal 10 Agustus 2023

**Title:** *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB*

Penulisan laporan penelitian melalui dua tahap. Pertama, pengumpulan data baik primer maupun sekunder. Kedua, penulisan draft, revisi dan editing. Tahap editing dilakukan berulang kali untuk menghindari kesalahan baik bersifat substansi (isi) maupun kalimat (redaksional).

#### **4. HASIL PENELITIAN**

##### **Implementasi metode jigsaw dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi lisan siswa SMALB-B mata pelajaran PAI di SLB Negeri Tulungagung**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pihak pengelola pendidikan SLB-B Negeri Tulungagung, menurut Kepala Sekolah Ibu Anita didapat informasi bahwa komunikasi yang berlangsung sesama siswa berkebutuhan khusus tunarungu, bukan hanya komunikasi yang bersifat nonverbal (isyarat) saja, namun ada juga sebagian anak tunarungu menggunakan bahasa tulisan melalui alat teknologi informasi gawai seperti WhatsApp dan Facebook. Siswa yang diklasifikasikan dengan tuna rungu ringan sebagian besar dapat berbicara dengan lawan bicaranya menggunakan komunikasi total yaitu berbicara yang disertai dengan gerakan badan atau isyarat. (Hasil wawancara dengan Ibu Kepala sekolah SLB Negeri Tulungagung tanggal 12 Agustus 2023 di kantor SLB)

Selanjutnya wawancara mendalam dengan Ibu Guru Dewine Ayu (guru kelas), komunikasi yang terjadi sesama siswa tunarungu lebih banyak dilakukan komunikasi bertatap muka (face to face), karena sejak awal hingga berakhirnya proses komunikasi mengutamakan indra penglihatan untuk dapat saling beradaptasi memberi dan menerima informasi. Apabila indra penglihatan tidak berfungsi dengan baik atau mereka tidak fokus apa yang dikomunikasikan atau apa yang diterima pesan itu, dapat menimbulkan ketidaksesuaian dalam berkomunikasi. Dengan menggunakan indra penglihatannya yang baik kepada lawan bicara, siswa dapat melihat ekspresi dan gerak-gerik dari teman bicaranya sehingga anak penyandang tunarungu dapat menyimpulkan apa saja yang sedang berlangsung dalam pembicaraan. Hanya saja yang masih menjadi kendala adalah siswa tunarungu di SLB ini masih banyak yang kurang terampil dalam berkomunikasi. (Hasil wawancara dengan wali kelas X SMALB Negeri Tulungagung tanggal 12 Agustus 2023 di ruang kelas SLB).

Hasil wawancara dengan Bapak Eko, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau menyampaikan bahwa dengan penerapan metode jigsaw hasilnya luar biasa. Siswa SMALB yang mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan metode jigsaw mereka lebih percaya diri, lebih antusias dan

**Title:** *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB*

termotivasi untuk lebih aktif dalam berkomunikasi secara lisan. Dengan tuntutan untuk berkomunikasi dengan kelompok maka mereka semakin terampil dalam berbicara. Karna dengan metode jigsaw siswa dituntut untuk berinteraksi dalam kelompok, baik kelompok inti maupun kelompok lainya dan mempresentasikan hasil belajar kepada tim lain hal ini mendorong mereka untuk berbicara. Proses komunikasi diantara siswa tunarungu di lingkungan sekolah yang awalnya sering dijumpai komunikasi nonverbal, hal ini dikarenakan biasanya proses komunikasi menggunakan bahasa isyarat kini dengan menggunakan metode jigsaw khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa lebih antusias dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal sehingga ini menjadikan mereka semakin aktif dan semakin terampil dalam berkomunikasi secara lisan maka bisa dikatakan bahwa dengan implementasi metode jigsaw ini dapat meningkatkan ketrampilan komunikasi. (Wawancara dengan Bapak Eko guru PAI kelas X SMALB Negeri Tulungagung tanggal 8 September 2023 di ruang kelas).

Wawancara mendalam dengan siswa kelas X SLB Negeri Tulungagung bernama Mohammad Zainudin Sholeh, siswa tunarungu yang didampingi guru mata pelajaran PAI, menjelaskan proses pembelajaran di ruang kelas pada materi PAI tema tentang haji ini menjadi sangat menyenangkan. Dengan menggunakan metode jigsaw kita di bentuk menjadi tiga kelompok beraggotakan 2-3 siswa, pada materi ini kelompok satu membahas pengertian haji, kelompok dua membahas rukun haji dan kelompok tiga membahas syarat haji. Kita dituntut untuk menjelaskan materi yang sudah dibagi kepada kelompok lain sehingga mau tidak mau kita harus berusaha untuk berkomunikasi dengan baik, hal ini menjadikan kita semakin terampil dalam komunikasi khususnya secara verbal atau lisan. Selain itu dengan metode jigsaw ini kita merasa semakin percaya diri dalam berkomunikasi, motivasi belajar dan berkomunikasi kita semakin meningkat karna tumbuh perasaan bahwa semua sama memiliki tanggungjawab dalam materi. (Hasil wawancara dengan siswa kelas X SLB Negeri Tulungagung tanggal 12 September 2023 di ruang kelas)

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum dengan implementasi metode jigsaw pada matapelajaran PAI dapat meningkatkan

**Title:** *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB*

komunikasi lisan siswa SMALB Negeri Tulungagung. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih sedikit mengalami kesulitan berbicara dikarenakan keterbatasan dan tingkat ketunarunguannya.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Komunikasi siswa tunarungu dalam lingkup satu sekolah di SLB Negeri Tulungagung berlangsung secara total dan baik. Meskipun pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mampu berkomunikasi secara verbal dalam aspek komunikasi secara lisan dikarenakan keterbatasan dan tingkatan ketunarunguan yang dimilikinya. Komunikasi non verbal masih banyak digunakan di SLB Negeri Tulungagung dan ini sangat membantu memberikan kemudahan untuk menerima informasi dari lawan bicaranya.

Dengan implementasi metode jigsaw pada mata pelajaran PAI di kelas X SMALB Negeri Tulungagung yang mengharuskan siswa untuk lebih aktif dalam berinteraksi menjadikan mereka lebih termotivasi dalam berbicara, lebih percaya diri dan mandiri. Sehingga dengan semakin terlatih untuk berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal ini menjadikan siswa SMALB Negeri Tulungagung semakin terampil dalam berkomunikasi khususnya secara lisan. Pada ininya dengan menggunakan metode jigsaw pada pembelajaran PAI di kelas X SMALB ini memberikan manfaat dan dampak yang sangat positif untuk siswa berkaitan dengan kemandirian dan keterampilan berkomunikasi.

Terakhir semoga penelitian ini mampu memberikan sumbangan signifikan kepada perkembangan kajian komunikasi penyandang disabilitas tunarungu, khususnya pada SLB Negeri Tulungagung. Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini untuk itu penulis berharap ada penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian ini. Sekaliagus sebagai penyempurna penelitian terdahulu.

### Daftar Pustaka

- Ade Imelda. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam 2017Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam [Vol 8, No 2 \(2017\)](#)
- Ali, M & Asrori, M. (2015). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Endang Wahyuni, *Hubungan Self-Effecacydan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Jurnal Komunikasi Islam | ISBN 2088- 6314 | Volume 05, Nomor 01, Juni 2015*  
<https://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/71>
- Ginting Abdurrahman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora. Acmad Sugandi & Haryanto. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Pers.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung:Alfabeta.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning :Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Majid, Abdul, S. Ag. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Rosda Karya. 2005.
- M. Chotibudin. *Pengaruh Metode Cooperative Type Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V MI Muhammadiyah 09 Kranji Lamongan*  
<https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/issue/view/11> vol 07 no. 1 (2021)
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Aris (2018) *Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Melalui Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas Vii Mts Negeri Wonosegoro Tahun Pelajaran 2017/2018*. Other thesis, IAIN SALATIGA
- Putu Aridamayanti, *Teknik Role Playing dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Vol. 46 No. 3 (2013): Oktober, 2013*

**Title:** *Implementation of The Jigsaw Method in Improving The Oral Communication Skills of Smalb Students in Pai Subjects at Tulungagung State SLB*

Rahmatulloh, D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Penerapan Metode Jigsaw dalam Materi PAI Meneladani Kemuliaan Rasul Allah SWT di SMPN 1 Karawang Timur. *FONDATIA*, 6(3), 631-648.

<https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.203>

R Hariko. Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2017 - journal2.um.ac.i Vol 2, No 2 (2017)

Rohmawati, Eka (2021) Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Dan Motivasi Terhadap

Keaktifan Belajar Pai Siswa Kelas Xi Di Sman 1 Ngrayun Tahun Pelajaran 2020/2021. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo

Sanjaya Wina. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.

(Jakarta: Kencana)

Saputri, A. (2017). Analisis Pola Komunikasi pada Siswa Tunarungu di Smalb Dharma Asih Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(6).

Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Sri Astiti, D. K., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41

Sugandi Acmad & Haryanto. (2004). Teori Pembelajaran. Semarang: Unnes Pers.

S Taqwa, Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Jigsaw Learning Di Kelas Iii Sd Negeri Muhara Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur Atthulab, Volume : II No. 2, 2017/1438\

Vanalita, Mila, Jalmo T & Marpaung. (2014). Pengaruh Pembelajaran Jigsaw terhadap Kemampuan Komunikasi Lisan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bioterdidik* Vol 2, No 9. Bandar Lampung. (Universitas Lampung).